Copyright © the author(s)

Analisis Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VI dalam Mengisi Formulir dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Kontekstual

Sitti Rahmawati Rau[1]
Riesky Ramadhani Yasin[2]
Rahmawati Basir[3]

[123]Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

[1]sittirahmawatirau2610@gmail.com
[2]rieskyramadhaniyasin@gmail.com
[3]rahmawatibasirvfamma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan siswa kelas VI dalam mengisi formulir dengan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan dua siklus, melibatkan 25 siswa kelas VIdi sebuah sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mengisi formulir setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus pertama ke siklus kedua. Kesimpulannya, pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengisi formulir, terutama ketika materi disampaikan dengan relevansi terhadap kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pembelajaran kontekstual, mengisi formulir, kemampuan siswa kelas 6*

Absrtac

"This study aims to analyze the improvement of sixth-grade students' abilities to fill out forms through the implementation of contextual learning in Indonesian language lessons. Contextual learning connects the material to students' everyday experiences, making it easier for them to grasp the concepts and apply them in real life. This research employed classroom action research with two cycles, involving 25 sixth-grade students at an elementary school. Data was collected through tests, observations, and interviews. The results showed a significant improvement in students' form-filling abilities after contextual learning was implemented, as demonstrated by an increase in the class average score from the first to the second cycle. In conclusion, contextual learning effectively enhances students' skills in form filling, particularly when the material is delivered in a way that relates to their daily lives."

Keywords: *Contextual learning, form filling, sixth-grade students' ability*

Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk generasi berkualitas yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan dasar, khususnya, memiliki peran vital dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri (Arends, 2020). Dalam pendidikan dasar, salah satu keterampilan penting yang perlu diajarkan adalah kemampuan mengisi formulir. Formulir sering digunakan dalam berbagai aspek

kehidupan, mulai dari pendaftaran sekolah hingga layanan administratif. Namun, keterampilan ini seringkali diabaikan dalam kurikulum sehingga siswa tidak cukup siap untuk menghadapinya dalam kehidupan nyata (Harmer & Jones, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya bukan hanya fokus pada keterampilan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga pada aspek komunikasi tertulis seperti mengisi formulir. Mengisi formulir membutuhkan keterampilan memahami instruksi, menganalisis informasi, serta menyampaikan data dengan jelas dan tepat (Santoso, 2021). Namun, pada kenyataannya, banyak siswa kelas VI masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengisi formulir dengan benar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan ini dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Putri, 2018). Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi sehari-hari yang mereka alami, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson, 2020). Sebagai contoh, ketika mengajarkan materi tentang mengisi formulir, siswa dapat diberikan contoh formulir yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti formulir pendaftaran kegiatan sekolah atau permohonan izin (Yusuf & Rahman, 2022).

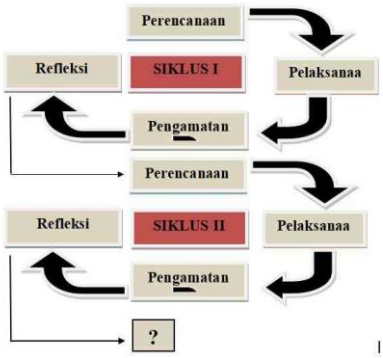
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miller dan Brown (2021), pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka. Dalam hal ini, siswa yang diberi konteks yang relevan lebih mampu mengingat informasi dan menerapkannya dalam situasi baru (Suryani et al., 2023). Selain itu, pembelajaran kontekstual juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari berguna dan relevan dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Fitria & Nugroho, 2020). Dalam konteks mengisi formulir, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa dapat membantu mereka melihat pentingnya keterampilan ini, misalnya untuk mendaftar kegiatan ekstrakurikuler atau mengurus dokumen administratif (Wardani & Prasetyo, 2021).

Pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman dan motivasi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis. Ketika siswa dihadapkan pada tugas untuk mengisi formulir, mereka harus menganalisis informasi, memahami instruksi, dan membuat keputusan yang tepat tentang apa yang harus ditulis. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan mempertimbangkan setiap langkah yang diambil (Kusuma, 2022). Sebuah studi oleh Aditya dan Larasati (2019) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran kontekstual memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Misalnya, ketika mengisi formulir dalam kelompok, siswa dapat berbagi pemahaman mereka tentang bagaimana cara mengisi setiap bagian dengan benar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman kolektif kelas (Handayani, 2023). Kolaborasi semacam ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial bagi kehidupan mereka di masa depan (Rahmawati & Syafitri, 2023).

Pentingnya keterampilan mengisi formulir dalam kehidupan sehari-hari juga telah ditekankan dalam berbagai kebijakan pendidikan. Kurikulum 2013 misalnya, menekankan pentingnya penguasaan keterampilan hidup dasar, termasuk mengisi formulir sebagai bagian dari kompetensi yang harus dikuasai siswa (Kemendikbud, 2018). Dengan adanya pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya memahami bagaimana cara mengisi formulir, tetapi juga mengapa keterampilan ini penting dan bagaimana penggunaannya dalam situasi nyata (Sudirman, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan siswa kelas VIdalam mengisi formulir melalui penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengisi formulir, serta bagaimana strategi ini dapat diadaptasi untuk meningkatkan keterampilan lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** berdasarkan model **Kemmis dan McTaggart**, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap **perencanaan, pelaksanaan, observasi**, dan **refleksi**. Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi tiap siklus. Penelitian dilaksanakan selama **4 bulan** (Juni–September 2024) di **UPT SPF SD Inpres Pampang II, Kelas VI A**, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dengan status sekolah negeri. **Subjek penelitian** adalah 25 siswa kelas VI A tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan. Siswa dipilih karena dianggap memiliki keterampilan dasar yang perlu dikembangkan, khususnya dalam pengisian formulir.



***Gambar 1.** Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas*

Setiap siklus dalam penelitian ini melalui empat tahap utama:

1. **Perencanaan**: Peneliti merancang tindakan pembelajaran kontekstual, menyusun instrumen tes berupa formulir pengisian data diri, rubrik penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran kontekstual.
2. **Pelaksanaan**: Peneliti mengajar dengan pendekatan kontekstual, memfasilitasi simulasi pengisian formulir, serta memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa selama kegiatan berlangsung.

3. **Observasi**: Dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, mencatat hasil pengisian formulir, keterlibatan aktif siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran.
4. **Refleksi**: Analisis dilakukan terhadap hasil observasi dan tes untuk menilai keberhasilan dan kelemahan pembelajaran. Refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui **tes tertulis, observasi,** dan **dokumentasi**: (1**) Tes tertulis** (pilihan ganda dan isian singkat) digunakan pada tahap pra-siklus dan setelah tiap siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa. (2**) Observasi** mencatat partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek berlangsung, menggunakan lembar observasi. (3) **Dokumentasi** berupa formulir yang diisi oleh siswa, dianalisis untuk mengukur pemahaman dan keterampilan mereka. Untuk validitas dan reliabilitas, instrumen tes diuji coba terlebih dahulu kepada kelompok kecil siswa di luar subjek penelitian. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil tes dan observasi.

Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Guru menjelaskan pentingnya keterampilan mengisi formulir.
2. Siswa berdiskusi untuk menentukan informasi yang diperlukan dalam formulir.
3. Siswa melakukan simulasi pengisian formulir.
4. Guru memberikan umpan balik selama proses pembelajaran.

Siklus II dilakukan jika hasil Siklus I menunjukkan keterampilan siswa masih perlu ditingkatkan. Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran dirancang lebih interaktif, seperti pengisian formulir acara sekolah secara nyata.

Keberhasilan penelitian diukur melalui:

a. **Keterampilan mengisi formulir** : Siswa diharapkan mencapai tingkat kelulusan minimal 75% dalam keterampilan mengisi formulir. Ini berarti bahwa minimal 75% dari total siswa harus mampu mengisi formulir dengan benar sesuai instruksi yang diberikan.
b. **Ketuntasan hasil belajar** : Diharapkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 85%, dengan nilai rata-rata minimal 80. Ketuntasan ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami fungsi dan cara mengisi setiap bagian formulir dengan baik.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran proses dan hasil pembelajaran berdasarkan indikator keterampilan mengisi formulir dan keaktifan siswa. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan hasil pembelajaran. Penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, seperti relevansi materi, bimbingan yang diberikan, dan peningkatan keterlibatan siswa, dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek (PBL). Penelitian ini menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa mengisi formulir. Metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami instruksi dan meningkatkan keterampilan mereka. PBL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan siswa kelas VI dalam mengisi formulir melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus diikuti dengan refleksi untuk melihat peningkatan yang terjadi. Data yang diperoleh berasal dari hasil tes kemampuan siswa dalam mengisi formulir, observasi selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan siswa terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran kontekstual.

Hasil Pra-siklus

Pada tahap pra-siklus, keterampilan siswa dalam mengisi formulir tergolong rendah. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami fungsi dan cara mengisi setiap bagian formulir dengan benar. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan ini antara lain:

a. **Kurangnya Pemahaman**: Banyak siswa mungkin belum familiar dengan jenis formulir yang diminta, sehingga mereka merasa bingung saat mengisinya.
b. Kesulitan Memahami Instruksi: Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami instruksi tertulis atau lisan yang diberikan. Istilah yang digunakan dalam formulir mungkin tidak dipahami sepenuhnya.
c. **Faktor Lain**: Faktor lain seperti kurangnya latihan sebelumnya atau kurangnya contoh nyata yang relevan dapat mempengaruhi kemampuan mereka.

Berikut adalah hasil yang diperoleh pada pra-siklus:

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)	Rata-rata Nilai
1.	Pemahaman intruksi Formulir	10	40%	69
2.	Kelengkapan Pengisian Formulir	12	48%	68
3.	Kerapian dan kebenaran data	8	32%	62
	Total	-	40%	65

Pada tahap ini, hanya 40% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata kelas sebesar 65.

Hasil Siklus I

Setelah penerapan pembelajaran kontekstual pada Siklus I, terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam mengisi formulir. Siswa mulai memahami lebih baik bagian-bagian dari formulir dan bagaimana cara mengisi dengan benar. Dalam proses ini, guru memberikan umpan balik spesifik tentang bagian mana yang perlu diperbaiki, seperti menyarankan siswa untuk memperhatikan kerapian tulisan dan keakuratan data yang diisi. Diskusi kelompok juga dilakukan setelah bimbingan untuk membahas kesalahan umum yang terjadi dan solusi yang bisa diterapkan.

Berikut adalah hasil yang diperoleh pada Siklus I:

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)	Rata-rata Nilai
1.	Pemahaman intruksi Formulir	18	72%	75
2.	Kelengkapan Pengisian Formulir	20	80%	78
3.	Kerapian dan kebenaran data	16	64%	72
	Total		72%	75

Pada Siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 72% dengan rata-rata kelas sebesar 75. Meskipun terdapat peningkatan, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengisi beberapa bagian formulir, terutama terkait kerapian dan keakuratan data.

Hasil Siklus II

Pada Siklus II, setelah refleksi dan perbaikan pembelajaran, hasil menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengisi formulir dan mampu memahami instruksi dengan lebih baik. Berikut adalah hasil yang diperoleh pada Siklus II:

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan (%)	Rata-rata Nilai
1.	Pemahaman instruksi formulir	23	92%	85
2.	Kelengkapan pengisian formulir	24	96%	88
3.	Kerapian dan kebenaran data	22	88%	83
	Total	-	92%	85

Pada Siklus II, ketuntasan mencapai 92% dengan rata-rata kelas sebesar 85, melampaui target yang telah ditentukan. Siswa juga menunjukkan kemandirian yang lebih baik dalam mengisi formulir serta meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam mengisi data.

Tabel Perbandingan Hasil

Untuk memudahkan pembaca melihat peningkatan secara visual, berikut adalah tabel perbandingan hasil dari pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II:

No.	Aspek yang Dinilai	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Pemahaman Instruksi Formulir	40%(10)	72%(18)	92%(23)
2.	Kelengkapan Pengisian Formulir	48%(12)	80%(20)	96%(24)
3.	Kerapian dan Kebenaran Data	32%(8)	64%(16)	88%(22)
	Total	40%	72%	92%

Hasil Pra-siklus

Pada tahap pra-siklus, keterampilan siswa dalam mengisi formulir tergolong rendah. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata kelas sebesar 65. Hal ini menunjukkan

bahwa indikator keberhasilan pertama, yaitu keterampilan mengisi formulir, belum tercapai.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, terdapat peningkatan keterampilan siswa dengan 72% siswa mencapai ketuntasan dan rata-rata nilai kelas sebesar 75. Meskipun ada kemajuan, indikator keberhasilan belum sepenuhnya tercapai, karena ketuntasan yang diharapkan adalah 85%.

Hasil Siklus II

Setelah perbaikan dilakukan pada Siklus II, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dengan 92% siswa tuntas dan rata-rata nilai sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan, baik dalam keterampilan mengisi formulir maupun ketuntasan hasil belajar, telah tercapai.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas VI dalam mengisi formulir. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. **Pemahaman Instruksi**: Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami instruksi dengan lebih baik karena materi disajikan secara relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa diberikan contoh formulir yang relevan, mereka lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri.
2. **Kelengkapan Pengisian**: Pada Siklus I, kelengkapan pengisian formulir meningkat, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengisi bagian yang lebih kompleks. Setelah diberikan contoh yang lebih nyata dan interaktif pada Siklus II, siswa mampu mengisi formulir dengan lebih baik dan tepat.
3. **Kerapian dan Keakuratan Data**: Peningkatan juga terjadi pada aspek kerapian dan keakuratan data. Pembelajaran kelompok dan simulasi interaktif membantu siswa lebih memperhatikan detail saat mengisi formulir.
4. **Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi**: Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih termotivasi belajar karena materi terasa relevan dengan kehidupan mereka, seperti mengisi formulir pendaftaran kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat siswa dalam materi yang diajarkan.
5. **Faktor Non-akademis**: Selain aspek akademis, faktor-faktor non-akademis juga berperan penting. Motivasi siswa, suasana kelas yang positif, dan dukungan keluarga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
6. **Refleksi Per Siklus**: Setiap siklus menghadapi tantangan tertentu. Pada Siklus I, siswa masih bingung dengan format formulir. Solusi yang diterapkan pada Siklus II mencakup penyediaan lebih banyak contoh formulir dan latihan praktis. Penyesuaian strategi dilakukan berdasarkan refleksi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Simpulan

Penelitian ini berhasil menganalisis peningkatan kemampuan siswa kelas VI A dalam mengisi formulir melalui penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan. Pada tahap pra-

siklus, hanya 40% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sementara pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 72%, dan pada Siklus II mencapai 92%. Ini menandakan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya membuat siswa lebih memahami instruksi formulir, tetapi juga meningkatkan kelengkapan dan kerapian pengisian data. Motivasi belajar siswa juga meningkat karena materi yang diajarkan terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, interaksi antar siswa selama pembelajaran kelompok dan simulasi pengisian formulir terbukti membantu mereka dalam memahami dan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan keterampilan mengisi formulir, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dengan baik. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Pampang 2** yang telah memberikan kesempatan dan mendukung pelaksanaan PPL di sekolah ini.
2. **Bapak/Ibu Guru SD Pampang 2**, khususnya untuk kelas 6 A, yang telah membimbing, memberikan arahan, dan berbagi pengalaman berharga selama pelaksanaan PPL.
3. **Siswa-siswi kelas 6 A**, yang telah bekerja sama dan turut serta dalam kegiatan pembelajaran selama saya menjalankan PPL. Semangat dan antusiasme kalian memberikan inspirasi yang luar biasa.
4. **Dosen Pembimbing** yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta saran yang sangat berguna dalam proses pelaksanaan PPL ini.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan PPL ini. Semoga pengalaman ini menjadi bekal yang bermanfaat dalam mengembangkan karier kami sebagai pendidik.

Daftar Pustaka

Aditya, R., & Larasati, D. (2019). *The Effect of Contextual Teaching and Learning on Students' Critical Thinking Skills*. Journal of Educational Research, 13(1), 45-57.

Arends, R. I. (2020). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.

Fitria, R., & Nugroho, A. (2020). *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 123-130.

Handayani, T. (2023). *Collaborative Learning in Contextual Teaching for Elementary School Students*. Journal of Education and Learning, 19(1), 34-46.

Harmer, J., & Jones, M. (2019). *Improving Written Communication Skills in Elementary School*. Education Review Journal, 14(3), 97-112.

Johnson, E. B. (2020). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

Kemendikbud. (2018). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusuma, H. (2022). *Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 8(1), 77-85.

Miller, L., & Brown, T. (2021). *Contextual Learning and Its Impact on Student Understanding in Primary Education*. International Journal of Pedagogical Studies, 16(2), 89-101.

Putri, A. P. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengisi Formulir pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 7(1), 23-35.

Rahmawati, N., & Syafitri, W. (2023). *Improving Social Interaction Skills through Contextual Group Learning*. International Journal of Elementary Education, 21(3), 56-67.

Santoso, R. (2021). *Keterampilan Mengisi Formulir dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(4), 89-104.

Sudirman, A. (2020). *Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Hidup Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(3), 101-115.

Suryani, E., Firdaus, M., & Hasan, R. (2023). *The Effectiveness of Contextual Learning in Indonesian Language Education*. Journal of Educational Effectiveness, 25(2), 130-145.

Wardani, D., & Prasetyo, B. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 70-81.

Yusuf, M., & Rahman, F. (2022). *Linking Learning to Real Life: Contextual Learning in Primary Education*. Journal of Contemporary Education, 18(1), 45-60.